

Penelitian

HUBUNGAN MOTIVASI SUAMI PADA IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN KEHAMILAN (ANC) DI RUMAH BERSALIN MARIA MEDAN TAHUN 2016

Griselli Saragih

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: saragihgriselli@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh resiko kehamilan adalah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016. Desain penelitian ini bersifat analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang datang menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016, dengan menggunakan accidental sampling sebanyak 31 responden. Hasil penelitian dari 31 responden, mayoritas memiliki motivasi baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) baik sebanyak 16 responden (51,6%). Setelah dilakukan uji chi-square disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara antara motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016, karena nilai p value $< 0,05$ atau $(0,012 < 0,05)$. Untuk itu disarankan kepada suami-suami untuk menambah pengetahuan dengan mencari informasi yang lebih baik lagi dari tenaga kesehatan terutama tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) guna meningkatkan motivasi kepada istrinya.

Kata kunci: ANC; Ibu Hamil; Kehamilan; Motivasi; Suami.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah sebuah impian dan cara untuk mencapai kepuasan tertinggi untuk prestasi seorang ibu dan suami. Kehamilan dimulai dengan pembuahan dan berakhir dengan kelahiran manusia baru. Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alami, tetapi bukannya tanpa resiko dan merupakan beban tersendiri bagi seorang wanita. Namun demikian tidak semua hasil persalinan dan kehamilan akan menggembirakan seorang suami, ibu dan bayi lahir sehat, tetapi ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu hamil resiko tinggi, maupun rendah yang mengalami komplikasi dalam persalinan (Haryanti, 2010).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh resiko kehamilan adalah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC). Tujuan dari ANC sendiri menurut Depkes RI (2004) adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat (Haryanti, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF kematian ibu di seluruh dunia mencapai 500 ribu orang dan kematian perinatal sekitar 10 juta persalinan hidup dengan catatan bahwa sekitar 98-99% terjadi di negara berkembang (Manuaba, 2002).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2003 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 307 per 100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian ibu

banyak terdapat pada kelompok ibu hamil dan ibu bersalin (Kusmiyati, 2009).

Kebanyakan kematian maternal tersebut sesungguhnya dapat dicegah jika mereka mendapat pertolongan tenaga kesehatan. Sayangnya justru mereka terlambat memperoleh pertolongan karena tidak mengenali tanda-tanda komplikasi yang mengancam jiwa, lamban mengambil keputusan mencari pertolongan, sangat jauh untuk mendapatkan perawatan yang memadai. Ketidaktahuan bahaya itu hingga kini masih dialami oleh sebagian besar para suami. Tak berlebihan jika Ranson dan Yinger (2002) dari *Population Reference Bureau* (Amerika) dalam bukunya "*Making Motherhood Safer*" mengutip ungkapan lelaki Indonesia yang istrinya meninggal saat melahirkan, karena sang suami tidak mengetahui bahwa istrinya dapat meninggal karena melahirkan (Haryanti, 2010)

Suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya. Ini penting, agar persalinannya kelak dapat diantisipasi (Nasharillah, 2011).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di Rumah Bersalin Maria Medan, bahwa 7 dari 10 ibu mengaku tidak pernah diantar suami dalam memeriksakan kehamilannya, dan 3 diantaranya mengaku pernah diantar suami itu pun sang suami tidak mendampingi sampai pada proses pemeriksaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berminat untuk meneliti hubungan motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang datang menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu dengan responden pada saat dilakukan penelitian sebanyak 30 orang.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian pada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Imelda, dan mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Pimpinan Rumah Bersalin Maria Medan, setelah mendapat izin dari Pimpinan Rumah Bersalin Maria Medan, peneliti mulai melakukan penelitian di Rumah Bersalin tersebut.

Sebelum meminta para suami menjadi responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut dilakukan, peneliti meminta kesediaan suami menjadi responden peneliti. Responden telah menyetujui dirinya sebagai responden dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden dan selanjutnya dipersilahkan untuk mengisi lembar kuesioner dan menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur, peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner apabila ada pertanyaan yang kurang jelas dalam pengisian kuesioner, pengisian kuesioner diisi oleh masing-masing suami dengan waktu 20 menit, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Suami

No	Karakteristik	F	%
A Umur			
1	< 20 tahun	5	16,1
2	20-35 tahun	17	54,8
3	> 35 tahun	9	29,0
Total		31	100,0
B Pendidikan			
1	Pendidikan Dasar	8	25,8
2	Pendidikan Menengah	12	38,7
3	Pendidikan Tinggi	11	35,5
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui berumur 20-35 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 17 orang (54,8%), pendidikan terbanyak adalah Pendidikan Menengah yaitu 12 orang (38,7%).

Motivasi Suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Suami pada Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

No	Motivasi Suami	Frekuensi	%
1	Baik	16	51,6
2	Kurang	15	48,4
Total		31	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki motivasi baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan minoritas responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 15 responden (48,4%).

Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

No	Pemeriksaan Kehamilan (ANC)	Frekuensi	%
1	Baik	16	51,6
2	Kurang	15	48,4
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan minoritas responden yang memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) kurang sebanyak 15 responden (48,4%).

Tabel 4. Hubungan Motivasi Suami pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016

No	Motivasi Suami	Pemeriksaan Kehamilan (ANC)				Total	Nilai P	OR (95% CI)	
		Kurang		Baik					
		N	%	N	%				
1	Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100%	0,012	8,250
2	Baik	4	25,0	12	75,0	16	100%		
Total		15	48,4	16	51,6	31	100%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang motivasinya kurang pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan pemeriksaan kehamilan (ANC) baik sebanyak 4 orang (26,7%), sedangkan responden dengan motivasinya baik dari

16 responden pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang sebanyak 4 orang (25,0%) dan pemeriksaan kehamilan (ANC) baik sebanyak 12 orang (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P= 0,012 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi suami pada ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan

(ANC). Dari hasil uji statistik juga di peroleh nilai OR= 8,250 artinya suami yang motivasinya baik pada ibu hamil memiliki peluang 8,250 kali pemeriksaan kehamilan (ANC) baik dibandingkan suami yang motivasinya kurang pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang diteliti, ditemukan mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak yaitu 17 orang (54,8%) dan minoritas responden berumur < 20 tahun sebanyak 5 orang (16,1%).

Sesuai dengan pendapat Wawan (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang diteliti, ditemukan mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak yaitu 12 orang (38,7%) dan minoritas responden berpendidikan dasar sebanyak 8 orang (25,8%).

Sesuai dengan pendapat Wawan (2010) yang menyatakan bahwa, Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

Menurut asumsi peneliti, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini bertujuan melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden, maka semakin mudah dan berwawasan luas

mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) sehingga bisa memotivasi istri selama kehamilan.

Motivasi Suami

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki motivasi baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan minoritas responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 15 responden (48,4%).

Menurut Handayani (2011), motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ayu (2010), untuk kesehatan kehamilan istri dibutuhkan dukungan suami, apabila ada dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*, maka ibu hamil akan lebih sering untuk memanfaatkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan minoritas responden yang memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) kurang sebanyak 15 responden (48,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nasharillah (2011), Suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya. Ini penting, agar persalinannya kelak dapat diantisipasi.

Hubungan Motivasi Suami pada Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi suami pada ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (ANC) dimana ($P=0,012 < 0,05$).

Dari data yang diperoleh, responden yang motivasinya kurang pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan pemeriksaan kehamilan (ANC) baik sebanyak 4 orang (26,7%), sedangkan responden dengan motivasinya baik pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang sebanyak 4 orang (25,0%) dan pemeriksaan kehamilan (ANC) baik sebanyak 12 orang (75,0%).

Dengan demikian, suami yang motivasinya baik pada ibu hamil maka pemeriksaan kehamilannya (ANC) akan baik. Dengan kata lain, suami yang motivasinya kurang pada ibu hamil maka pemeriksaan kehamilannya (ANC) akan kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ayu (2010), untuk kesehatan kehamilan istri dibutuhkan dukungan suami, apabila ada dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*, maka ibu hamil akan lebih sering untuk memanfaatkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki motivasi baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan minoritas responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 15 responden (48,4%).
2. Bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan minoritas responden yang memiliki Pemeriksaan

Kehamilan (ANC) kurang sebanyak 15 responden (48,4%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016.

SARAN

1. Diharapkan kepada suami-suami untuk menambah pengetahuan dengan mencari informasi yang lebih baik lagi dari tenaga kesehatan terutama tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) guna meningkatkan motivasi kepada istrinya.
2. Diharapkan kepada ibu-ibu untuk menambah pengetahuan dengan mencari informasi yang lebih baik lagi dari tenaga kesehatan terutama tentang pemeriksaan kehamilan (ANC).
3. Diharapkan kepada institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi/literatur terutama yang berhubungan dengan motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC).
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan variabel yang lebih luas dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Siska Sukma. (2010). *Pemanfaatan Antenatal Care (ANC)*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27180>. Diakses tanggal 1 Juli 2012.
- Handayani, Rika. (2011). *Motivasi Suami terhadap Istri yang Mengalami Abortus di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2010*.
- Haryanti, Sri. (2010). *Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Periksa Kehamilan di Puskesmas 1 Toroh Kabupaten grobogan*.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiyati, Yuni. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.

- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2002). *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Mufdlilah. (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Nasharillah, Wardatul. (2011). *Hubungan Motivasi Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)*. <http://www.kti-skripsi.net/2011/11/hubungan-motivasi-suami-pada-ibu-hamil.html>. Diakses tanggal 14 Mei 2012.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wawan, dkk. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Wiknjosastro, Gulardi H, dkk. (2007). *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPKKR.